

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. LATAR BELAKANG**

Anak merupakan seseorang yang berusia kurang dari 18 tahun dalam masa tumbuh kembang dengan kebutuhan khusus baik kebutuhan fisik, psikologis, sosial, spiritual, dan individu yang berada dalam satu rentang perubahan perkembangan yang dimulai dari bayi hingga remaja (Ridha, 2014). Anak toddler (pra sekolah) merupakan anak yang berusia antara 3 sampai 6 tahun, bagi anak usia prasekolah, sakit adalah sesuatu yang menakutkan. Selain itu, perawatan di rumah sakit dapat menimbulkan cemas karena anak merasa kehilangan lingkungan yang dirasakannya aman, penuh kasih sayang, dan menyenangkan. Anak juga harus meninggalkan lingkungan rumah yang dikenalnya, permainan, dan teman sepermainannya (Ritonga et al., 2020a). Hospitalisasi merupakan kondisi dimana seseorang mengalami keterpaksaan untuk menjalani rawat inap di rumah sakit yang bertujuan untuk menjalani terapi dan pengobatan serta perawatan karena kondisi sakit (Titin, 2017).

*World Health Organization* mengemukakan diketahui bahwa sebanyak 3%-10% pasien anak yang di rawat di Amerika Serikat mengalami kecemasan selama hospitalisasi, sekitar 3%-7% yang di rawat di Jerman juga mengalami hal yang serupa dan 5%-10% anak yang di hospitalisasi di Kanada dan Selandia Baru juga 2 mengalami tanda kecemasan selama di hospitalisasi (WHO, 2018). Di Negara Indonesia anak usia prasekolah yang mengalami hospitalisasi sebesar 45% (Kemenkes, 2019). Di Indonesia berdasarkan laporan Riskesdas 2018 tercatat 35 anak usia prasekolah (3-6 tahun) dari 100 anak yang menjalani masa perawatan. Dimana data anak usia prasekolah (3-6 tahun) mencapai 80% dari keseluruhan pasien anak. Rata-rata anak mendapat perawatan selama enam hari (Kemenkes, 2019). Data di Jawa Tengah 2020 selama satu tahun tercatat hampir dua ribu anak dilakukan perawatan, dengan jumlah anak usia prasekolah sejumlah 1.500 orang, yang disebabkan

masalah infeksi seperti ISPA, diare, demam berdarah dan penyakit kongenital (Dinkes Jateng, 2020).

Hasil laporan dari rekam medik ruang rawat inap anak RSUD dr. Soeratno Gemolong, jumlah anak yang di rawat di bangsal anak usia pra sekolah yaitu bangsal anggrek selama 6 bulan terakhir dimulai dari bulan Januari sampai dengan Juni 2023 sebanyak 465 pasien, dengan usia pra sekolah sebanyak 103 pasien dan masalah keperawatan kecemasan sekitar 60%.

Penelitian yang dilakukan oleh Pardede & Simangunsong (2020) menyebutkan bahwa tingkat kecemasan anak yang dilakukan pemasangan infus saat dirawat mayoritas dengan cemas sedang yaitu sebanyak 26 orang (65%), Sedangkan menurut penelitian yang dilakukan oleh Tarbiyah & Yuliasati (2018) tentang kecemasan hospitalisasi mendapatkan hasil bahwa kecemasan anak prasekolah adalah kategori cemas sedang (44%).

Dampak kecemasan pada anak yang mengalami kecemasan dan ketakutan yang tidak segera ditangani antara lain yaitu akan membuat anak melakukan penolakan terhadap tindakan perawatan dan pengobatan yang diberikan selama di rumah sakit, sedangkan dampak jangka panjang bisa menyebabkan gangguan pada tumbuh kembang anak seperti kemampuan membaca menjadi buruk, menurunnya kemampuan intelektual dan sosial serta fungsi imun (Saputro & Fazrin, 2017).

Penanganan kecemasan pada anak di Rumah sakit biasanya diberikan tindakan *atraumatic care* yaitu suatu tindakan asuhan keperawatan yang terapeutik dengan menyediakan lingkungan yang nyaman oleh petugas kesehatan, dan menggunakan intervensi yang menghilangkan atau mengurangi distress fisik maupun psikologis pada anak-anak, seperti dengan menggunakan pakaian perawat non konvensional atau seragam perawat berwarna, menggunakan tirai karakter yang lebih bervariasi, penggunaan spalk bermotif (Pulungan, 2018). Selain itu dapat penangan kecemasan akibat hospitalisasi juga dapat dilakukan dengan pemberian terapi bermain. Terapi bermain untuk anak memiliki banyak manfaat terapeutik diantaranya anak dapat melepaskan diri dari

ketegangan yang dihadapi selama dirumah sakit, sehingga anak-anak mampu mengkomunikasikan perasaan, kebutuhan, rasa takut, kecemasan serta mengungkapkan keinginan mereka kepada pengamat yang tidak dapat mereka ekspresikan (Bratton, 2018).

Terapi bermain yang sesuai digunakan pada anak usia prasekolah menurut Saputro & Fazrin (2017) antara lain yaitu boneka keranjang, bermain peran, bermain abjad dan terapi bermain boneka tangan. Terapi bermain boneka tangan mempunyai banyak manfaat dibandingkan dengan terapi yang lain diantaranya yaitu dapat mengembangkan imajinasi anak, meningkatkan keaktifan, dan menimbulkan perasaan senang dan suasana gembira (Hargi Dwitiantya *et al.*, 2016a).

Penelitian yang dilakukan oleh Ginanjar *et al.*, (2022) dengan judul penelitiannya yaitu “Permainan Boneka Tangan Terhadap Kecemasan Anak 4-6 Tahun Di Rumah Sakit Muhammadiyah Palembang” didapatkan hasil yaitu Ada Pengaruh permainan boneka tangan terhadap kecemasan akibat hospitalisasi anak 4-6 tahun dengan nilai *p value* 0,001 ( $< 0.05$ ). Hasil penelitian yang sama juga dilakukan oleh Hidayat & Asti (2019) dengan hasil penelitiannya Terapi boneka tangan efektif untuk dilakukan pada anak dengan efek hospitalisasi untuk meningkatkan ketrampilan komunikasi sehingga menurunkan ansietas dengan penurunan sebesar 42,9% dan nilai *p value* 0.002.

Hasil studi pendahuluan yang sudah dilakukan pada tanggal 6 Juli 2023, diperoleh data pasien anak usia pra sekolah di bangsal Anggrek RSUD dr. Soeratno Gemolong pada tanggal 8 Juli 2023 sebanyak 3 pasien. Berdasarkan hasil wawancara kepada 3 orang tua responden mengatakan bahwa selama anak dirumah sakit anak selalu meminta pulang dan merasa tidak nyaman dirumah sakit, anak takut terhadap tindakan – tindakan selama dirumah sakit, anak takut bertemu dengan orang yang tidak dikenal misalkan tenaga kesehatan serta orang tua pasien mengatakan bahwa anaknya merasa cemas jika ditinggal oleh orang tuanya selama dirumah sakit.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis memilih untuk melakukan penerapan mengenai terapi bermain boneka tangan terhadap tingkat kecemasan akibat hospitalisasi anak usia pra sekolah di bangsal Anggrek RSUD dr. Soeratno Gemolong.

## **B. RUMUSAN MASALAH**

Rumusan masalah yang akan diambil berdasarkan latar belakang diatas adalah bagaimana hasil implementasi setelah dilakukan penerapan mengenai terapi bermain boneka tangan terhadap tingkat kecemasan akibat hospitalisasi anak usia pra sekolah di bangsal Anggrek RSUD dr. Soeratno Gemolong?

## **C. TUJUAN PENERAPAN**

### 1. Tujuan Umum

Mengetahui hasil implementasi mengenai pemberian terapi bermain boneka tangan terhadap tingkat kecemasan akibat hospitalisasi anak usia pra sekolah di bangsal Anggrek RSUD dr. Soeratno Gemolong

### 2. Tujuan Khusus

- a) Mendeskripsikan tingkat kecemasan anak sebelum dilakukan penerapan terapi bermain boneka tangan di bangsal Anggrek RSUD dr. Soeratno Gemolong
- b) Mendeskripsikan hasil tingkat kecemasan anak setelah dilakukan penerapan terapi bermain boneka tangan di bangsal Anggrek RSUD dr. Soeratno Gemolong
- c) Mendeskripsikan perkembangan tingkat kecemasan anak sebelum dan sesudah dilakukan penerapan terapi bermain boneka tangan di bangsal Anggrek RSUD dr. Soeratno Gemolong pada 2 (dua) responden
- d) Mendeskripsikan perbandingan hasil akhir antara 2 responden

## **D. MANFAAT PENERAPAN**

Penerapan ini, diharapkan memberikan manfaat bagi :

1. Bagi Masyarakat

Hasil penerapan ini dapat sebagai upaya menambah informasi bagi masyarakat khususnya yang mempunyai anak usia prasekolah dengan menggunakan terapi bermain boneka tangan sebagai upaya untuk menurunkan kecemasan pada anak

2. Bagi Rumah Sakit

Hasil penerapan ini diharapkan dapat bermanfaat bagi Rumah Sakit sebagai masukan dan pertimbangan dalam menyikapi masalah kecemasan pada anak akibat hospitalisasi dengan menggunakan terapi bermain boneka tangan

3. Bagi pengembangan ilmu dan teknologi

a. Dapat digunakan sebagai penelitian pendahuluan untuk mengawali penelitian lebih lanjut tentang tindakan terapi bermain boneka tangan secara tepat dalam memberikan asuhan keperawatan anak pada kasus kecemasan akibat hospitalisasi

b. Sebagai salah satu sumber informasi bagi pelaksanaan penelitian bidang keperawatan tentang terapi bermain boneka tangan pada klien dengan kecemasan akibat hospitalisasi pada masa yang akan datang dalam rangka peningkatan ilmu pengetahuan dan teknologi keperawatan anak

c. Bagi penulis

Untuk memperoleh pengalaman dalam melaksanakan aplikasi riset keperawatan di tatanan pelayanan keperawatan khususnya penelitian tentang pelaksanaan terapi bermain boneka tangan untuk mengurangi kecemasan akibat hospitalisasi pada anak usia prasekolah